



## Meningkatkan Hasil Belajar Pak dengan Metode PBL Berbantuan E-LKPD

**Hotris Siregar**

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

[hotrissiregar@yahoo.co.id](mailto:hotrissiregar@yahoo.co.id)

**Abstract:** Education is a systematic process that aims to develop the potential, knowledge, skills, attitudes, and character of individuals, so that they can become individuals who are useful in their personal, social, and work lives. The main goal of education is to prepare individuals to face life's challenges, contribute to society, and achieve complete self-development. Education plays an important role in shaping civilization and encouraging the progress of a nation. The quality of learning in schools is largely determined by two main factors, namely student learning motivation and teacher teaching creativity. However, at SDN 091448 Saribujawa, Catholic Religious Education learning often faces obstacles, such as the use of monotonous teaching methods, which have an impact on low student interest and learning outcomes. This study aims to improve student activity and learning outcomes through the application of the Problem-Based Learning Model (PBL) in grade V students of SDN 091448 Saribujawa, with a focus on how PBL can improve learning outcomes and students' self-understanding as developing individuals. The implementation of PBL supported by technology in the learning process has succeeded in increasing student motivation and their learning outcomes, as indicated by the increase in the average value from cycle I to cycle II. In addition, there was a significant improvement in student attitude indicators, such as cooperation, responsibility, and independence.

**keywords:** Education, Catholic Religious Education, Problem Based Learning, learning activity, learning outcomes, learning motivation, SD Negeri 091448 Saribujawa, interactive learning methods, teacher creativity.

**Abstrak:** Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter individu, agar mereka dapat menjadi pribadi yang berdaya guna dalam kehidupan pribadi, sosial, serta dalam dunia kerja. Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai perkembangan diri yang utuh. Pendidikan berperan penting dalam membentuk peradaban dan mendorong kemajuan suatu bangsa. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu motivasi belajar siswa dan kreativitas pengajaran guru. Namun, di SDN 091448 Saribujawa, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sering menghadapi kendala, seperti penggunaan metode pengajaran yang monoton, yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based-Learning/PBL) pada siswa kelas V SD Negeri 091448 Saribujawa, dengan fokus pada bagaimana PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman diri siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Penerapan PBL yang didukung oleh teknologi dalam proses pembelajaran berhasil meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II. Selain itu, terjadi perbaikan signifikan dalam indikator sikap siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian.

**kata kunci:** Pendidikan, Pendidikan Agama Katolik, Problem Based Learning, keaktifan belajar, hasil belajar, motivasi belajar, SD Negeri 091448 Saribujawa, metode pembelajaran interaktif, kreativitan guru.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten, serta berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kualitas pendidikan menjadi indikator utama dalam kemajuan sebuah negara, yang menentukan apakah negara tersebut mampu bersaing di kancah global atau tertinggal. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan sarana vital untuk mencapai tujuan tersebut, di mana peserta didik dan pendidik berinteraksi melalui berbagai sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung.

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal sangat dipengaruhi oleh motivasi peserta didik dan kreativitas guru. Guru, sebagai kunci utama dalam keberhasilan pendidikan, memiliki peran sentral dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat sangatlah penting agar siswa dapat belajar dengan cara yang nyaman, efektif, dan menarik. Kreativitas guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sering menghadapi berbagai kendala yang berujung pada rendahnya minat belajar peserta didik. Banyak siswa mengeluhkan metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah yang berlebihan, materi yang dianggap membosankan, dan pendekatan yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa merasa bosan, mengantuk, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi di SD Negeri 091448 Saribujawa, meskipun suasana belajar yang nyaman dan fasilitas fisik yang memadai telah tersedia, hal tersebut belum cukup untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Walaupun semua guru di sekolah tersebut telah berkualifikasi Sarjana S1, banyak di antara mereka belum menguasai teknologi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, misi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual, serta pembinaan akhlak dan budi pekerti peserta didik, belum sepenuhnya tercapai.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik masih cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar kelompok. Proses pembelajaran masih terpusat pada penggunaan buku dan metode pengajaran konvensional oleh guru, sehingga tingkat partisipasi peserta didik sangat minim. Media pembelajaran yang digunakan juga belum memanfaatkan teknologi informasi, yang berdampak pada kurangnya interaksi selama diskusi di kelas. Akibatnya, hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Katolik

masih rendah, dengan nilai rata-rata ulangan semester yang belum mencapai target yang diharapkan.

Melihat berbagai masalah tersebut, diperlukan perubahan dan inovasi dalam penerapan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL), yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

## **2. KAJIAN TEORI**

Dalam penyusunan artikel penelitian ini, penting untuk menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik melalui Model Problem-Based Learning (PBL)." Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi penelitian yang akan dilaksanakan serta untuk memahami bagaimana penerapan PBL telah dilakukan dalam konteks yang serupa. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi:

Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022. STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama secara berkelompok untuk memecahkan masalah. PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan/melibatkan masalah yang berhubungan dengan dunia nyata siswa dalam belajar. Power point merupakan program pada Microsoft Office yang digunakan sebagai media presentasi yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan power point pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (quasy eskperiment) dengan desain pretest-postest non-control group desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang dengan jumlah 111 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling sehingga diperoleh kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen I (PBL) dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen II (STAD). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Data hasil belajar Biologi diperoleh dari hasil pretest dan postest. Analisis data uji hipotesis dilakukan dengan teknik Independent

Sample t-Test pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS 2.0 for Windows. Hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata pretest kelas eksperimen I yaitu 35,0 dan kelas eksperimen II sebesar 32,5. Sedangkan hasil posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen I diperoleh nilai rata-rata 83,7 dan nilai rata-rata kelas eksperimen II yaitu 80,2. Dengan demikian hasil belajar siswa yang diajar dengan model PBL berbantuan power point lebih baik daripada model STAD berbantuan power point. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Biologi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran PBL berbantuan power point pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022. Sari, W. N., Yamin, M., & Khairuddin, K. (2023). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Batukliang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 1-10.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015. Salah satu permasalahan pembelajaran yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah minimnya variasi strategi pembelajaran dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan guru untuk memfasilitasi hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif tingkat tinggi yakni kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan kondisi ini maka tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penerapana model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar kognitif tingkat tinggi. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan disain pre tes postet control group. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa SMA Negeri 5 kelas XI semester 1 materi sistem pencernaan pada manusia dengan nilai t hitung 2,60 lebih besar dari t tabel dengan nilai 1,84. Adapun hasil belajar yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah terkait masalah mengatasi gangguan sistem pencernaan pada manusia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa sudah saatnya guru biologi di SMA 5 menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa-siswa dapat mengikuti pembeajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). **Magdalena, R. (2015).** Penerapan Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) serta Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI Kota Samarinda Tahun Ajaran 2015.

**PENGARUH PENGGUNAAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF POWER POINT TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII DI SMP NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2019/2020** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh penggunaan model PBL dengan bantuan media interaktif powerpoint terhadap tingkat minat belajar, (2) mengetahui pengaruh penggunaan model PBL dengan bantuan media interaktif powerpoint terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment yaitu nonequivalent control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dimana penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol (VII F) dan kelas eksperimen (VII E) dengan jumlah siswa 32 orang pada masing-masing kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket respon, lembar observasi dan soal. Metode pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan penilaian pretest serta posttest. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi, uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi. Adapun persentase hasil dari angket respon, adalah sebagai berikut : 25% dari 32 siswa memiliki minat belajar yang sangat tinggi, 31% dari 32 siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan 44% siswa cukup memiliki minat belajar dalam materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi  $(0,001) < 0,05$ , dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 85,938 + 5,625X$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media interaktif power point berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kata kunci : Problem Based Learning ; media interaktif powerpoint ; minat belajar ; hasil belajar. Amalia, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Power Point terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII di SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 (Skripsi).

**Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa** This research purposed at knowing the effect of Problem Based Learning (PBL) utilizing Power Point media on the students' physics learning achievement at VIII grade of MTs Muallimat NW Pancor. This research was experiment. The population of this research was students at VIII class of MTs Muallimat NW Pancor. The sample was VIII-E as the experiment class and VIII-C as the control class. The research design used was post-test only control group design. The data collection techniques

used was test in from multiple choice. The data analysis technique used for testing the hypothesis was one-way t-test. The result of the hypothesis showed that  $t_{count} > t_{table}$  ( $1.78 > 1.675$ ), it means that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so it can be concluded that there was effect of Problem Based Learning (PBL) utilizing Power Point media on the students' physics learning achievement at VIII grade of MTs Muallimat NW Pancor. Asriah, N., Wajdi, B., Syahidi, K., & Hastiarna, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Lambda*, 2(1), 1-10.

Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Media LKPD Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Arti dan Makna Simbol Pancasila Pada Kelas 2. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dengan menggunakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar materi arti dan makna simbol Pancasila pada siswa kelas II. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes. Pada saat pemberian tes pretest terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih terbilang kurang dari target yang akan dicapai. Penelitian ini dilakukan di SD 3 Selakambang dengan subjek penelitian peserta didik kelas 2 yang berjumlah 14 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum mendapat bantuan yaitu 15% dari peserta didik atau 2 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP meningkat setelah mendapatkan bantuan belajar menjadi 79% dari peserta didik atau 11 peserta didik mendapatkan nilai diatas KKTP. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media LKPD Interaktif melalui model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengenai materi arti dan makna simbol pancasila di kelas 2 SD 3 Selakambang. Dari hasil analisis data dan hasil belajar siswa membuktikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan pemahaman siswa. Pambudhi, P. G., Muharromi, D. Y., Azizah, W. A., & Aeni, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Media PPT Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Arti dan Makna Simbol Pancasila Pada Kelas 2. *Innovative Journal of Educational Research*, 4(1), 1-10.

Judul Penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V pada Pelajaran Tematik di MI Nurul Ulum Gadungan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V pada pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Gadungan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

ABSTRAK CRISTINA MATONDANG, NPM, 1915010049, “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN BANTUAN APLIKASI POWER POINT DI KELAS IV SD NEGERI 043947 TANJUNG BARUS TAHUN PELAJARAN 2022/2023”. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu kurang maksimal hasil belajar siswa khususnya Mata Pelajaran IPA di Kelas SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Sifat-Sifat setelah dengan menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Aplikasi Power Point pada mata pelajaran IPA Tema 5 Materi Sifat – Sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 043947 Tanjung Barus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 orang siswa dan yang menjadi objek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Materi Sifat – Sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023 Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Aplikasi Power Point. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes Pilihan berganda. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tes siklus II dengan perbaikan diperoleh pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru yaitu dengan persentase 72,4% dan hasil pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa yaitu dengan nilai 80, dari ketuntasan individu siswa yang tuntas belajarnya yaitu 21 orang siswa dari 24 siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar yaitu 3 orang siswa, sedangkan ketuntasan klasikal hasil perbaikan pada siklus II yaitu 87.50% dan nilai rata-rata siswa 85,83. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan pembelajaran berkriteria baik, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dan hasil belajar siswa meningkat setelah dengan menggunakan Model Project Based Learning Dengan Bantuan Aplikasi Power Point pada mata pelajaran IPA Tema 5 Materi Sifat – Sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 043947 Tanjung Barus Tahun Pelajaran 2022/2023. Kata Kunci : Belajar, Hasil belajar, Model Project Based Learning, Power Point. Matondang, C. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar Siswa (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi PGSD). Universitas QUB.

Judul Penelitian: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IV di SD Negeri Nglempo, Sleman, Yogyakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media berbasis powerpoint yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yang di setiap akhir siklus dilakukan evaluasi. Pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 2 yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar peserta didik. Teknis analisis data menggunakan analisis deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model PBL dengan bantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan mengikuti langkah-langkah, yaitu (1) orientasi siswa pada masalah menggunakan video atau slide power point, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membantu penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar siklus I sebesar 61,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 87% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dengan media berbasis powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Tinambung. Marina, S., Saleh, A. R., & Nurdiana. (2023). Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Biologi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-10.

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Canva Tema 1 Kelas II SDN Sarirejo Semarang” Latar belakang penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional dan hanya berbantu media power point sederhana. Kurangnya motivasi belajar siswa pasca pandemi mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari latar belakang tersebut, disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana perubahan perilaku pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media Power Point Interaktif Canva pada Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2 SDN Sarirejo Semarang ?” “Bagaimana



penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2 SDN SARIREJO SEMARANG?” “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pasca daring setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media Power Point Interaktif Canva pada Tema 1 Hidup Rukun Kelas 2 SDN SARIREJO SEMARANG ?” Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model Problem Based Learning berbantu media Power Point Interaktif Canva sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SDN Sarirejo Semarang tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas 2B, guru kelas, dan data dokumen. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif meliputi motivasi belajar siswa dan aktivitas guru, dan data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes melalui pengamatan dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa tes dan lembar pengamatan (observasi). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Berdasarkan kajian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Katolik di SD Negeri 091448 Saribujawa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menerapkan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

### **3. METODE**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 091448 Saribujawa untuk tahun pelajaran 2024/2025, dengan guru bertindak sebagai peneliti. Objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas tersebut. Salah satu indikatornya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu Bangga Sebagai Perempuan Dan Laki-Laki yang Diciptakan Sebagai Citra Allah yang Sederajat Dan Saling Melengkapi. Hal ini diharapkan mendorong mereka untuk lebih rajin belajar, tekun berlatih, dan taat kepada perintah Allah, yang tercermin dalam kepatuhan terhadap nasihat orang tua dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024, dengan tujuan memperbaiki strategi pembelajaran di kelas V SD Negeri 091448 Saribujawa selama semester ini. Metode

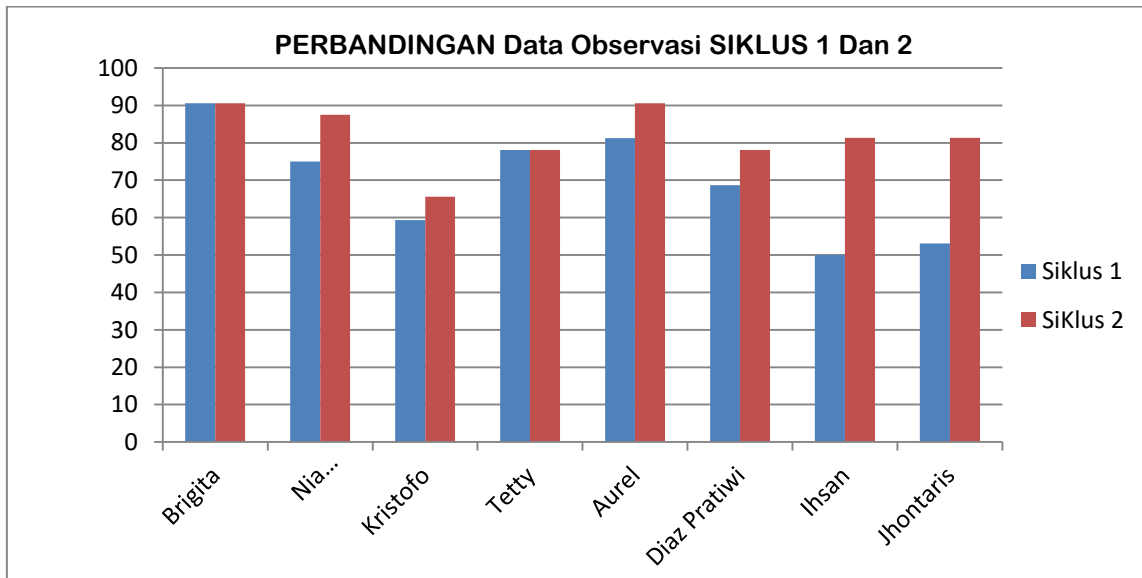
pembelajaran yang diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok, di mana peserta didik dibimbing untuk bekerja sama dalam kelompok. Tindakan perbaikan dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes untuk mengukur perkembangan dan hasil belajar peserta didik.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diperoleh dari tahap pengamatan menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila (P3) menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar dari siklus I dan siklus II.

**Tabel 1** Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

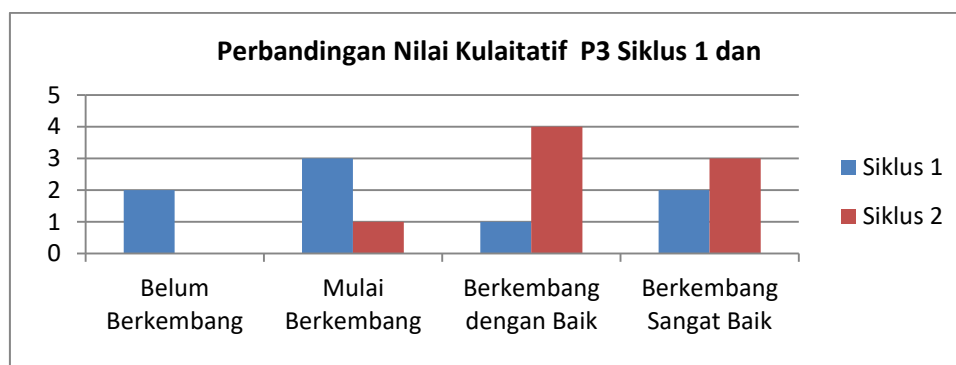
No	Nama	% Perolehan Siklus 1	% Perolehan Siklus 2
1	Brigita	90,6	90,6
2	Nia Ramadani	75	87,5
3	Kristofo	59,3	65,6
4	Tetty	78,1	78,1
5	Aurel	81,25	90,6
6	Diaz Pratiwi	68,7	78,1
7	Ihsan	50	81,3
8	Jhontaris	53,1	81,3



**Diagram 1** Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

**Tabel 2** Perbandingan Nilai Kualitatif dan Rentang Nilai Data Observasi P3 Siklus I dan II

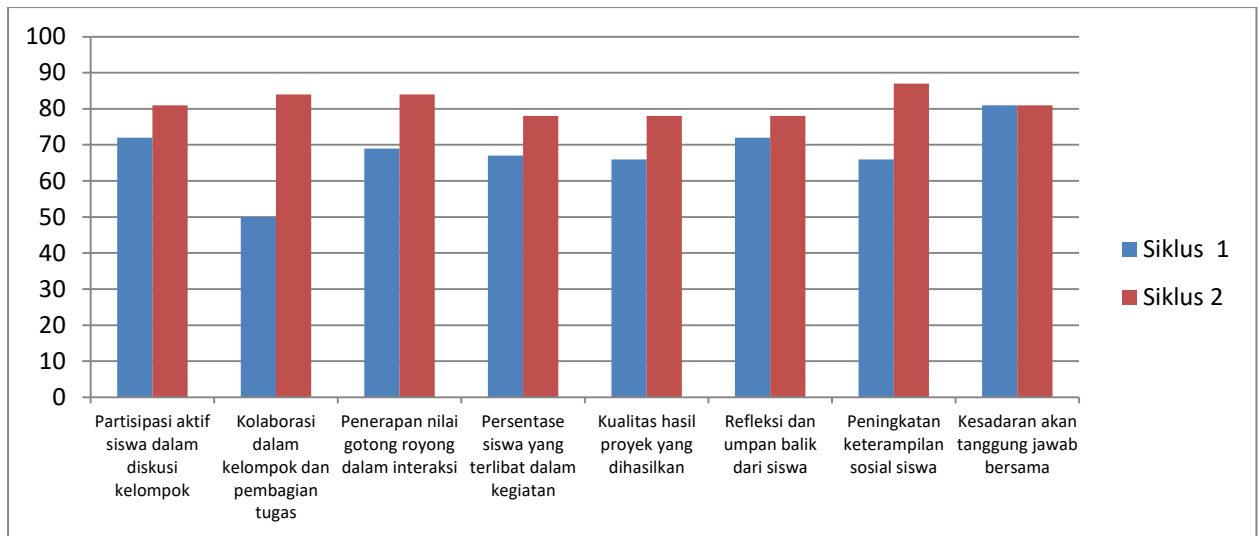
No	Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus 2
1	0 – 55	Belum Berkembang	2	-
2	56 - 76	Mulai Berkembang	3	1
3	77 - 86	Berkembang dengan Baik	1	4
4	87 – 100	Berkembang Sangat Baik	2	3

**Diagram 2** Perbandingan Nilai Kualitatif dan Rentang Nilai Data Observasi P3 Siklus I dan

II

**Tabel 3** Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No.	Indikator Penilaian	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok	72	81	9
2	Kolaborasi dalam kelompok dan pembagian tugas	50	84	34
3	Penerapan nilai gotong royong dalam interaksi	69	84	15
4	Persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan	67	78	11
5	Kualitas hasil proyek yang dihasilkan	66	78	12
6	Refleksi dan umpan balik dari siswa	72	78	6
7	Peningkatan keterampilan sosial siswa	66	87	21
8	Kesadaran akan tanggung jawab bersama	81	81	0
Rata-rata		69	82	13



**Diagram 3** Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

Berdasarkan data di atas, penarikan kesimpulan dilakukan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti serta indikator-indikator terkait. Berikut adalah pembahasan untuk setiap indikator :

Tabel tersebut menunjukkan perkembangan hasil pembelajaran peserta didik melalui dua siklus penilaian menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Berikut deskripsinya:

**Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok:** Pada Siklus 1, nilai partisipasi siswa adalah 72, yang meningkat menjadi 81,3 pada Siklus 2. Ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok.

**Kolaborasi dalam kelompok dan pembagian tugas:** Kolaborasi siswa di Siklus 1 mendapat nilai 50, yang meningkat tajam menjadi 84,4 di Siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu bekerja sama dan membagi tugas dengan baik setelah perbaikan metode pembelajaran.

**Penerapan nilai gotong royong dalam interaksi:** Nilai untuk indikator ini meningkat dari 69 di Siklus 1 menjadi 84,4 di Siklus 2, mencerminkan peningkatan dalam kerjasama dan saling membantu antar siswa selama proses belajar.

**Persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan:** Keterlibatan siswa dalam kegiatan meningkat dari 67 di Siklus 1 menjadi 78,1 di Siklus 2, yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi aktif.

**Kualitas hasil proyek yang dihasilkan:** Pada Siklus 1, nilai kualitas proyek yang dihasilkan adalah 66, yang meningkat menjadi 78,1 di Siklus 2, menunjukkan perbaikan dalam hasil pekerjaan siswa.

Refleksi dan umpan balik dari siswa: Nilai refleksi dan umpan balik dari siswa naik dari 72 di Siklus 1 menjadi 78,1 di Siklus 2, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengevaluasi dan memberikan masukan.

Peningkatan keterampilan sosial siswa: Terdapat peningkatan signifikan dari 66 di Siklus 1 menjadi 87,5 di Siklus 2, menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa semakin baik melalui metode PBL.

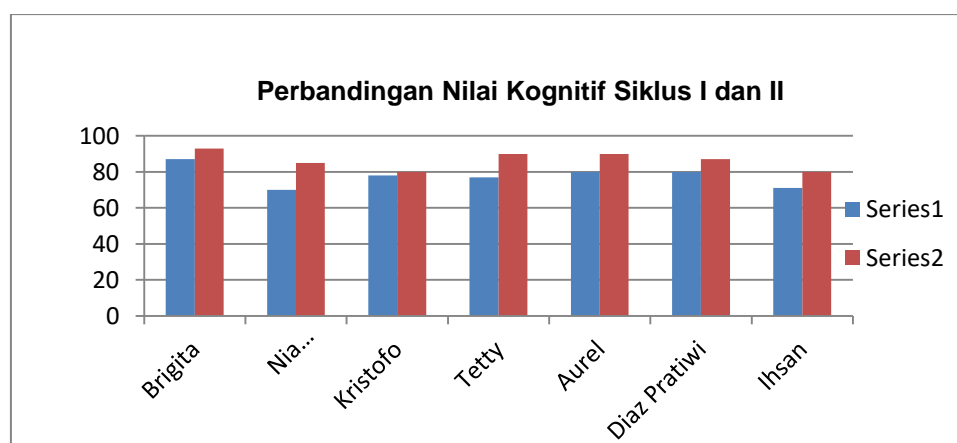
Kesadaran akan tanggung jawab bersama: Kesadaran siswa terhadap tanggung jawab bersama tetap tinggi, meningkat sedikit dari 81 pada Siklus 1 menjadi 81,3 di Siklus 2.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai meningkat dari 69 di Siklus 1 menjadi 81,6 di Siklus 2, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hampir semua aspek pembelajaran setelah penerapan metode PBL.

**Tabel 4** Perbandingan Nilai Kognitif Siklus I dan II

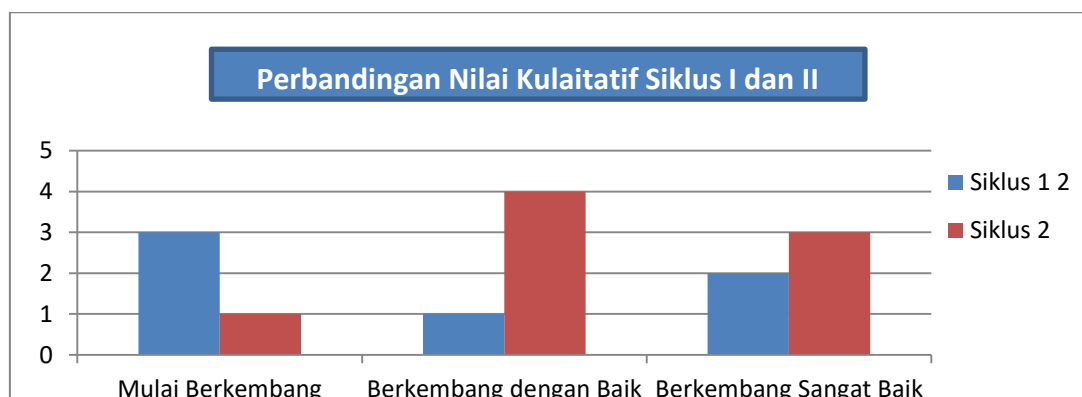
No.	Nama Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Brigita	92	93
2	Nia Ramadani	70	85
3	Kristofo	78	80
4	Tetty	80	90
5	Aurel	88	90
6	Diaz Pratiwi	82	87
7	Ihsan	73	80
8	Jhontaris	62	75
	Rata-Rata	75	86

**Diagram 4** Perbandingan Nilai Kognitif Siklus I dan II



**Tabel 5** Perbandingan Nilai Kualitatif Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Nilai Kualitatif	Siklus 1	Siklus 2
1	0 – 55	Belum Berkembang	-	-
2	56 – 76	Mulai Berkembang	4	1
3	77 – 86	Berkembang dengan Baik	2	3
4	87 – 100	Berkembang Sangat Baik	2	4



Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata post-test pada siklus I adalah 62 dan meningkat menjadi 75 pada siklus II. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik serta antara sesama peserta didik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Penerapan metode Problem Based Learning berbantuan LKPD berjalan dengan lancar di kelas V SD Negeri 091448 Saribujawa. Pada siklus I, peserta didik kurang aktif dalam memecahkan masalah, tetapi pada siklus II, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas pembelajaran dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran, dengan alokasi waktu yang jelas untuk setiap bagian.

Menurut Asis Saefuddin dkk (2014), langkah-langkah PBL yang diterapkan sesuai dengan teori dan praktik. Penelitian Leonardus Baskoro Pandu Y (2015) juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan nilai dan aktivitas belajar peserta didik.

Penerapan metode PBL berbantuan LKPD menunjukkan perubahan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan penelitian Mochamad Cholic dkk. (2022) dan Erlando Doni Sirait (2016), penerapan metode ini meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan lebih banyak peserta didik yang mencapai kategori mahir.

Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pemahaman materi melalui diskusi, penggunaan media yang menarik, serta kemampuan guru dalam mengajar.

Kesimpulannya, penerapan metode PBL berbantuan LKPD sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Persentase indikator P3 pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 62, sementara pada siklus II meningkat menjadi 75. Dari data observasi nilai kualitatif tindakan, pada siklus I dengan penerapan model Problem Based Learning berbantuan LKPD, terdapat 2 peserta didik dalam kategori belum berkembang, 3 orang mulai berkembang, 1 orang berkembang dengan baik, dan 2 orang berkembang dengan baik. Namun, pada siklus II, jumlah peserta didik yang belum berkembang berkurang menjadi tidak ada, sementara sisanya berada dalam kategori mulai berkembang hingga berkembang dengan baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik.

Hasil belajar pada siklus I mencatat nilai rata-rata 75 sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86. Ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dengan sangat baik. Penerapan model Problem Based Learning berbantuan LKPD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi "Aku Tumbuh dan Berkembang" di kelas V SD Negeri 091448 Saribujawa Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

**Kepada Guru:** Dihimbau untuk mengajarkan materi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan LKPD. Metode ini dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan media, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

**Kepada Kepala Sekolah:** Diharapkan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokakarya guna meningkatkan keterampilan dalam strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menarik.

**Kepada Peserta Didik:** Diharapkan untuk lebih membangun pola interaksi dan kerja sama yang baik dengan peserta didik lain melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan LKPD.

**Kepada Peneliti Selanjutnya:** Disarankan agar penelitian serupa dilaksanakan dengan memperbaiki tahapan metode atau mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain, agar diperoleh hasil yang lebih baik dan berkembang.

**REFERENSI**

- Burg, O. (2010). The interdisciplinary journal of problem-based learning. Spring, 4(2). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1070>
- Dahar, R. W. (2013). Teori-teori belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darussholah Jember. (2014). Aplikasi metode discovery learning. Retrieved from <http://darussholahjember.blogspot.com/2014/05/aplikasi-metode-discovery-learning>
- Ebookbrowse. (n.d.). Pengertian model pembelajaran discovery learning menurut para ahli. Retrieved from <http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396>
- Holiwarni, B., dkk. (2013). Penerapan metode penemuan terbimbing pada materi sains untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota (Laporan penelitian). Pekanbaru: Lemlit UNRI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhson, A. (2009). Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan problem-based learning. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 171-182.
- Rizqi. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pembelajaran penemuan terbimbing (guide-discovery learning) untuk tingkat SLTP bahan kajian pengukuran. (Tesis, UNESA, tidak dipublikasikan).
- Samsuni, S. (2017). Efektivitas pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dalam meningkatkan prestasi dan penguasaan materi pelajaran IPA pada peserta didik kelas VI SDN Pematang Siantar tahun 2015/2016. *Jurnal Langsung*, 4(1), 43-56.
- Suci, N. M. (2008). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar teori akuntansi mahasiswa jurusan ekonomi Undiksha. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 74-86.
- Sudarman. (2007). Problem based learning: Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(2), 68-73.
- Syah, M. (2013). Psikologi pendidikan: Suatu pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsudini. (2014). Aplikasi metode discovery learning dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, motivasi belajar, dan daya ingat peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 54-60.